

**STRATEGI PENERAPAN TEKNIK *BARRE* GITAR KLASIK
PADA LAGU INVIERNO PORTENO KARYA ASTOR
PIAZZOLLA**

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh:

**Yustinus Erasi Rosario
Andre Indrawan**

Semester Genap 2020/2021

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Strategi Penerapan Teknik *Barre* Gitar Klasik Pada Lagu *Invierno Porteno* Karya Astor Piazzolla

Yustinus Erasi Rosario; Andre Indrawan

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: yustinus.tito23@gmail.com;

Abstract

This study discusses the barre technique of Astor Piazzolla's Invierno Porteno guitar solo which was transcribed by Sergio Assad. This research was conducted by looking for strategies for applying the barre technique to Invierno Porteno's work. This research uses participant observation method. The strategy for applying the barre technique is discussed in this paper in order to find ways to help guitar players solve the problems of difficulty in the barre technique. This study concludes that in applying the barre technique it is necessary to know several factors in terms of hand anatomy, positioning fingers correctly, and the need for experiments This is done in order to find a comfortable barre position in the hand.

Keyword: barre, strategy, Astor Piazzolla, technique.

Abstrak

Studi ini membahas teknik barre pada karya solo gitar Invierno Porteno milik Astor Piazzolla yang ditranskrip oleh Sergio Assad. Penelitian ini dilakukan dengan mencari strategi penerapan teknik barre pada karya Invierno Porteno. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan. Strategi penerapan teknik barre dibahas pada tulisan ini guna untuk mencari cara untuk membantu pemain gitar memecahkan masalah kesulitan pada teknik barre.. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mengaplikasikan teknik barre perlu mengetahui beberapa faktor dari segi anatomi tangan, memposisikan jari dengan benar, dan perlunya eksperimen yang dilakukan guna untuk menemukan posisi barre yang nyaman pada tangan.

Kata kunci: barre, strategi, Astor Piazzolla, teknik.

INTRODUKSI

Latar Belakang

Dalam dunia praktik musik terdapat kategori instrumen yang lazim dimainkan secara solo, seperti misalnya gitar atau piano. Popularitas gitar dimasyarakat tidak semata-mata oleh harganya yang relatif murah, tapi karena juga merupakan instrumen yang mudah untuk dibawa-bawa. Disamping itu juga mudah didapatkan oleh bangsa kita karena saat ini Indonesia memiliki banyak *luthier* gitar. *Luthier* berasal dari Perancis kata *Luth*, yang berarti “kecapi”. *Luthier* adalah seorang yang ahli dalam bidang alat musik berdawai, mencakup kecapi, rebab, gitar (akustik dan elektrik), biola, cello, bass dan alat musik dawai/senar lainnya (Palamarchuk, 2019; Randles, 2015).

Gitar terdiri dari berbagai jenis, misalnya gitar *folk*, gitar *flamenco*, gitar klasik, dan gitar elektrik. Penggunaan jenis-jenis gitar tersebut disesuaikan dengan karakter musik yang dimainkan. Gitar yang digunakan untuk membawakan lagu-lagu solo secara tunggal atau permainan gitar klasik menggunakan gitar klasik nilon. Peminat dari gitar klasik di Indonesia cukup banyak, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kursus-kursus musik yang membuka kursus instrumen gitar. Misalnya seperti Purwacaraka, Jogja Music School, Yamaha Musik, Gilang Ramadhan Studio Band, dan masih ada beberapa yang lainnya.

Pelajaran gitar klasik meliputi penguasaan etude, teknik, dan lagu. Disamping itu para gitaris klasik juga dituntut untuk menguasai pengetahuan teoritis, seperti sejarah, teori musik, harmoni, analisis dan masih banyak lagi. Pengetahuan teoritis sangat berguna sebagai penunjang interpretasi permainan lagu dan etude, karena tingkat kesulitan repertoar memerlukan dukungan kemampuan teknis maka para gitaris klasik juga dituntut dapat menguasai materi-materi tentang teknik. Dari beberapa unsur pendukung belajar gitar tersebut, bidang teknik merupakan unsur yang dapat menunjukkan kekhasan instrumen gitar klasik itu sendiri. Peranan tangan kiri dalam teknik bermain gitar menempati posisi yang sangat penting karena berkaitan dengan nada-nada yang akan dihasilkan, sementara tangan kanan berkaitan dengan produksi bunyi. Dalam permainan gitar terdapat berbagai teknik permainan, sebagai contoh ialah teknik *slur*, yaitu garis lengkung yang menghubungkan dua nada nada yang berbeda, *slur* menghubungkan 2 nada dengan *me-legato* dari nada pertama ke nada kedua, contoh lainnya yaitu teknik tangga nada. Tangga nada terdiri dari beberapa yaitu tangga nada mayor, minor, kromatis, dan masih banyak yang lain.

Dari sekian banyak teknik, terdapat sebuah teknik yang sangat penting dalam gitar, yaitu *barre*. *Barre* adalah salah satu teknik yang khusus mengandalkan kekuatan tangan kiri. *Barre* adalah teknik untuk menekan beberapa (dua hingga enam) senar dengan hanya menggunakan satu jari tangan kiri. Dalam pengertian pemain gitar non akademis teknik ini biasa disebut akor. Teknik ini memiliki kesinambungan antara beberapa nada yang akan dibunyikan, seperti antara iringan dan melodi yang dibunyikan bersamaan dalam waktu yang sama. *Barre* sangat menghabiskan tenaga otot dari tangan kiri karena memerlukan kekuatan yang sangat banyak dari penggunaan teknik *barre*. Teknik ini tidak bisa dianggap remeh karena masih banyak dari beberapa praktisi gitar yang masih kesulitan dalam menggunakannya karena setiap melakukan teknik *barre* tidak selalu menghasilkan bunyi nada yang baik, terkadang ada nada-nada yang tidak bunyi. Hal ini secara tidak langsung mengganggu pendengaran baik itu pemain gitar sendiri atau dari pendengar, oleh karena itu perlunya cara atau strategi menerapkan yang baik dan benar dalam melakukan teknik *barre* itu sendiri.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat teknik *barre* karena melihat kebanyakan dari pemain gitar merasa kesulitan pada teknik *barre*, khususnya mereka yang berada di lingkungan mahasiswa gitar ISI Yogyakarta. Kesulitan tersebut tidak hanya pada karya *Invierno Porteno* saja, tetapi juga karya yang lainnya yang terdapat unsur teknik *barre*. Walaupun unsur teknik *barre* pada setiap karya tidak banyak, namun pada posisi yang sulit teknik *barre* sendiri cukup memakan tenaga yang banyak dan menghabiskan stamina tangan saat bermain suatu karya.

Skripsi ini membahas problematika penerapan Teknik *barre* pada solo gitar karya dari Astor Piazzolla yang berjudul *Invierno Porteno*. Karya ini mulai populer di kalangan praktisi gitar setelah karya ini diaransemen oleh Sergio Assad dengan format solo gitar. Karya ini dimainkan oleh beberapa gitaris dunia ternama seperti Stephanie Jones (Jerman), Zoran Dukic (Kroasia), dan Xavier Jara (USA), ketika kita mencari permainan gitar dari lagu *Invierno Porteno* yang paling banyak ditampilkan adalah permainan dari mereka. Di Indonesia karya dari Astor Piazzolla pun tidak kalah populer dibanding karya yang lainnya terutama karya *Invierno Porteno*, beberapa mahasiswa ISI Yogyakarta yang pernah memainkan karya tersebut yaitu Dipo (2017) dan Adiyatma (2018). Dipo sendiri pernah memainkan karya ini pada kompetisi KGKN pada tahun 2017. Sedangkan Adiyatma pernah memainkan karya ini pada saat pembelajaran di ISI Yogyakarta.

Tinjauan Pustaka

Hingga saat ini penelitian tentang teknik *barre* masih sangat jarang sehingga tidak mudah untuk mencari hasil-hasil penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Dalam konteks studi gitar di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Miranda (2020) mengkaji dampak dari proses penerimaan mahasiswa baru melalui program nasional Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) khususnya gitar dari tahun 2017 sampai 2019. Ia menemukan dinamika permasalahan pada beberapa mahasiswa dalam mengejar ketertinggalan di banding dengan mereka yang dari SMK, atau yang pernah mempelajari gitar klasik hingga level yang cukup tinggi sebelumnya. Dari Skripsi S1 Musik terlihat bahwa akhirnya mahasiswa-mahasiswa tersebut akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran gitar pada pendidikan tinggi. Wijayanto (2018) membahas alternatif penjarian untuk mempermudah praktisi gitar dalam memainkan etude nomor 2 karya dari Villa Lobos. Skripsi lain adalah dari Indra (2018) yang menganalisis bentuk lagu *Caprice No. 24* karya dari Nicolo Paganini berdasarkan transkripsi gitar klasik John William. Analisisnya mencakup pengungkapan bentuk musik, harmoni, motif, frase, serta model-model pengembangan apa saja yang digunakan oleh Paganini dalam karya ini. Pembahasan tenyunya menggunakan perspektif gitar klasik karena asli karya tersebut untuk biola.

Pembahasan yang mirip dengan penelitian ini mungkin seperti yang dilakukan oleh Hansen (2020) yang mengungkap Teknik tempel walaupun karya yang diacu bukan dari omposer Piazzolla melainkan dari Barrios Mangore, yaitu karya solo berjudul *Danza Paraguaya*. Pada skripsi ini strategi bermain bersih dilakukan melalui fokus teknik persiapan tangan kiri Ketika berpindah posisi baik secara horizontal maupun vertical.

Beberapa hasil penelitian dalam rangka penyelesaian studi di perguruan tinggi memiliki focus kajian pada komposisi gitar Astor Piazzolla. Dari dokumen-dokumen Skripsi yang ditemukan di Perpustakaan ISI Yogyakarta diperoleh informasi tentang penelitian yang berkaitan dengan Astor Piazzolla. Adiyatma (2020) membahas pola ritme tradisional tango pada karya solo

gitar *Invierno Porteno* karya Astor Piazzolla. Penelitian ini dilakukan dengan mencari bentuk-bentuk pola ritme tradisional tango pada karya *Invierno Porteno*. Dari sumber lain diketahui bahwa Vincens (2011) mengkaji aransemèn gitar solo Assad dari *Verano* dan *Invierno* dari *Las Estaciones Porteñas* oleh Astor Piazzolla, dan membandingkannya dengan rekaman CD berjudul *The Vienna Concert* oleh Piazzolla's Quintet, yang merupakan sumber Assad. Perbandingan lain dibuat dengan versi *Estaciones* oleh gitaris Uruguay Agustín Carlevaro dan Baltazar Benítez.

Terdapat pula hasil-hasil penelitian tentang metode penelitian yang dikaitkan dengan gitar klasik. Disertasi yang ditulis oleh Walt (1996) menjelaskan tentang keefektifan metodologi lama sehubungan dengan tujuan pengajaran untuk gitar klasik. Metode yang dibahas ialah evaluasi dan perbandingan dengan teknik gitar saat ini seperti yang diterapkan oleh Pujol, Artzt, Carlevaro, Duarte, Duncan, Shearer, Parkening, Sagreras, dan pendapat Brouwer, Aussel dan Barrueco juga dipertimbangkan. Dalam disertasinya Tsai (2018) memberikan informasi kepada gitaris agar membantu memilihkan metode yang sesuai untuk murid-muridnya dalam menganalisis persamaan dan perbedaan dalam kajian perbandingan untuk menentukan tujuan dan hasil akhir dari beberapa metode. Dengan membandingkan konten setiap metode, seseorang memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kelebihan masing-masing metode. Disertasi ini bermanfaat bagi gitaris dan instruktur, yaitu untuk membekali mereka dengan enam metode berbeda yang dapat mereka gunakan sebagai sumber untuk mengembangkan pedagogi mereka sendiri.

Disertasi yang ditulis oleh Sherrod (1981) menjelaskan tentang bagian penting dari pendidikan gitar, baik dalam format studio privat atau ruang kelas sekolah umum, yaitu mempersiapkan "fingering" gitar yang tepat, terencana, dan menerapkan penomoran jari pada skor musik. Pengetahuan, pemahaman, dan penerapan prinsip-prinsip dasar fingering akan membantu siswa dalam menetapkan parameter-parameter teknis kemahiran, ekspresi, ungkapan, hafalan, dan kenyamanan kinerja. Terkait dengan penjarian gitar klasik Baharzah (2017) membahas proses editorial penjarian tangan kiri pada karya *Suite in A minor* untuk gitar karya Manuel Maria Ponce. Penelitiannya bertujuan untuk membuat edisi baru untuk persiapan penyajian resital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah komparasi-eksploratif. Metode yang dimaksud adalah membandingkan beberapa publikasi edisi penjarian pada karya yang sama untuk melihat persamaan dan perbedaannya, serta memahami efektifitas sistem-sistem penjarian yang diterapkan.

Dari tinjauan pustaka di atas jelas menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa gitar di ISI Yogyakarta dapat beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi dan menunjukkan prestasi yang baik. Beberapa karya skripsi membahas aspek-aspek tertentu yang memiliki kemiripan dengan Skripsi ini yaitu berangkat dari Astor Piazzolla sebagai composer. Semua hasil penelitian gitar yang mengambil sampel karya-karya Piazzolla belum ada yang membahas teknik barre. Dengan demikian penelitian pada Skripsi ini dapat dijamin orijinalitasnya.

METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian maka diperlukan suatu cara atau metode. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositiveme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) (Sugiyono,

2011). Metode pemosisian peneliti sebagai instrumen dikenal juga dalam penelitian grounded yang menerapkan metode participation observation dengan empat variannya, yaitu: partisipan lengkap, partisipan sebagai observer, observer sebagai partisipan, dan observer penuh (Burns, 2000:509; Indrawan, 2010: 75-76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tertuang dalam bentuk temuan-temuan dari analisis strategi penerapan teknik *barre* gitar klasik pada lagu *Invierno Porteno* karya Astor Piazzolla yang meliputi karakteristik penerapan teknik *barre* pada karya yang dikaji. *Invierno Porteno* adalah salah satu karya ciptaan Astor Piazzolla untuk format band. Karya asli dari *Invierno Porteno* yaitu berformat kwintet band, terdiri dari instrumen bandoneon, gitar elektrik, biola, kontra bass, dan piano. Karya ini termasuk dari salah satu *Las Cuatro Estaciones Porteña*, *Invierno Porteno* sendiri adalah gerakan kedua dari movement ini. Kata *Porteno* sendiri mengarah kepada mereka yang lahir di kota Buenos Aires ibu kota Argentina. Piazzolla sendiri memberikan kesan empat musim di kota Buenos Aires.

Masalah pada teknik *barre* adalah sebuah hal yang dapat menghambat para pemain gitar dalam memainkan sebuah karya musik. Seorang gitaris tidak bisa memainkan sebuah karya dengan baik dan lancar jika masih mengalami sebuah kendala atau masalah dalam hal teknik. Penulis mengumpulkan bukti-bukti terkait masalah yang diangkat dalam judul skripsi ini, yaitu masalah dalam teknik *barre* melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan.

Ada beberapa faktor menurut penulis yang menjadi masalah ketika memainkan teknik *barre*, seperti kurangnya peregangan otot seperti pemanasan pada awal latihan yang kurang maksimal, kurangnya stamina pada tangan kiri dikarenakan pemain gitar tidak rutin latihan gitar, dan faktor yang terakhir adalah bentuk anatomi tangan yang berbeda-beda. Faktor peregangan otot tangan atau pemanasan menjadi salah satu yang terpenting karena ketika tidak dilakukan peregangan otot atau pemanasan bisa menjadi hal yang buruk bagi pemain gitar, hal paling buruk yang bisa terjadi ialah cedera otot. Cedera otot belakangan ini banyak terjadi karena kurangnya perhatian pemain gitar terhadap pemanasan.

Dari faktor stamina bisa berpengaruh terhadap ketahanan tangan untuk mengaplikasikan teknik *barre*. Stamina sendiri berlaku pada semua teknik yang ada pada gitar tidak hanya pada *barre* saja, namun memang teknik *barre* sendiri membutuhkan cukup banyak tenaga dalam memainkannya. Dalam menjaga stamina dalam bermain gitar dibutuhkan latihan yang rutin, tidak hanya sekedar berlatih tetapi ada target yang ingin dicapai dalam berlatih contohnya seperti latihan untuk menguasai teknik *barre* yang sederhana seperti akor-akor yang ada dalam gitar.

Anatomi tangan setiap manusia berbeda-beda dari segi bentuk jarinya, ada yang lurus ada juga yang bengkok tidak seperti biasanya, ada yang pendek dan ada juga yang panjang. Oleh karena itu tiap pemain gitar mempunyai cara atau gaya masing-masing dalam bermain gitar. Ada beberapa metode latihan dalam buku bagaimana cara melatih teknik *barre*, dalam pengalaman penulis walaupun menggunakan cara dalam buku belum bisa memaksimalkan teknik *barre* dengan maksimal. Karena belum bisa memaksimalkan teknik *barre* maka dari itu perlunya ditemukan cara atau strategi sendiri dalam memaksimalkan teknik *barre* itu sendiri.

Pada barre sendiri dibutuhkan tenaga yang ekstra dalam menekan jari. Pada awalnya, mungkin menemukan bahwa saat memetik senar terdengar beberapa bunyi buzzing. Salah satu caranya adalah dengan bereksperimen menemukan penempatan jari telunjuk yang tepat untuk menghilangkan bunyi buzzing. Coba untuk menyesuaikan sudut jari atau mencoba memutar jari agak kesamping. Teruslah mencoba sampai menemukan posisi untuk jari pertama yang memungkinkan keempat senar berdering dengan jelas saat memetik senar. (Philip & Chappell, 2009:50). Hal ini dilakukan oleh subyek dua yang bereksperimen dengan menekan jari ke atas, sehingga jari telunjuk bisa menghilangkan suara dengungan saat memetik keenam senar secara bersamaan. Ada juga yang menekan jarinya ke arah bawah, hal ini tergantung dari kenyamanan jari setiap pemain gitar sendiri.

Dalam memainkan teknik barre, perlu ada persiapan seperti penempelan tangan pada senar. Penanaman sering digunakan saat memainkan arpeggio. itu hanya mengistirahatkan atau meletakkan jari atau jari-jari tangan kanan pada senar sebelum memainkan senar. dengan kata lain, Anda siap memainkan senar sebelum benar-benar melakukannya (Parkening, 1999:36).

Pada penelitian ini ditemukan beberapa strategi penerapan teknik *barre*, yaitu menarik jari ke atas (gambar 1), menarik jari ke atas, menarik lengan ke belakang dengan tujuan membantu otot pada tangan kiri, dan eksperimen pada teknik *barre*. Eksperimen bertujuan untuk mencari cara jika strategi yang ada tidak bisa maksimal, disamping itu juga untuk menemukan cara sendiri dalam menghadapi teknik *barre*.

PENUTUP

Penyebab masalah dari teknik *barre* karena adanya beberapa faktor, yaitu dari kurang rutin latihan, kurang pemanasan, anatomi tangan, stamina, dan eksperimen pada teknik *barre*. Kurangnya rutin dalam latihan menjadi faktor yang dasar diantara yang lain karena faktor ini berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Dari kesadaran pemain gitar dapat memahami apa yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada.

Teknik *barre* pada karya Invierno Porteno merupakan salah satu teknik yang paling sering muncul pada lagu ini. *Barre* sendiri salah satu teknik yang cukup sulit dimainkan oleh karena terdapat berbagai macam posisi yang ada pada partitur yang ditranskrip oleh Sergio Assad. Dari hasil pemetaan penulis, teknik *barre* ada sekitar 43% terdapat pada karya dari Piazzolla.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyatma, Erwin Nur. 2021. *Karakteristik Pola Ritme Tango Pada Komposisi Solo Gitar Invierno Porteno Karya Astor Piazzolla*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Gambar 1. Mendorong jari ke atas yang dipakai subyek 2
(Dokumentasi pribadi)

Danan Bagus Wijayanto. 2018. *Kajian Alternatif Penjarian Pada 12 Estudos no. 2 Karya H. Villa Lobos Untuk Gitar Klasik*. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Item availability may be restricted.

- Duncan, Charles. 1980. *The Art Classical Guitar Playing*. Miami: Summy-Birchard, Inc.
- Edmund, Karl Prier, S. J. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.
- Hansen, Steven Dwi. 2020. *Eksperimentasi Penerapan Teknik Tempel Tangan Kiri Pada Penyajian Danza Paraguaya Untuk Gitar Karya Agustín Barrios Mangore*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Indrawan, Andre (2019) Menggali Potensi Ekraf Sub Sektor Musik pada Sejarah Kejayaan Gitar Klasik di Indonesia. In: Proseding Ragam Pemikiran Kekayaan Intelektual Musik Indonesia. LPPM-ISI Yogyakarta bekerjasama dengan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) - Bekraf Creative Labs (BCL), ISI Yogyakarta, pp. 1-19. ISBN 978-602-6509-58-1
- Indrawan, Andre. 2018. Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Berbasis Kompetensi: Memainkan Repertoar Gitar Klasik Grade 7. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan R.I. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya.
- Indrawan, Andre. 2019. *Mengenal Dunia Gitar Klasik*. Yogyakarta: Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
- Iznaola, Ricardo. 1997. *Kitharalogus The Path to Virtuosity*. North America: Mey Bal Publication Inc, Pacific, Missouri.
- Lester, Bryan. 1977. *Essential Guitar Skill*. G. Ricordi & Co. London.
- Miranda, Annisya (2020) Adaptasi Kompetensi Gitar Mahasiswa SBMPTN 2017 - 2019 di Program Studi Musik FSP ISI Yogyakarta. Skripsi S1 Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nara Indra, 14100290131 (2018) Analisis Struktural 24 Caprice No.24 Karya Nicolo Paganini Berdasarkan Transkripsi Gitar Klasik John Williams. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Palamarchuk, V. 2019. Guitar activity of Ukrainian physician Mykhailo Polupaienko. Scientific collections of the Lviv National Music Academy named after M.V. Lysenko, 130-142. DOI: 10.33398/2310-0583.2019.44.130.142
- Parkening, Christopher. 1999. *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol 1*. Milwaukee: Hal Leonard.
- Phillips and Chappell. 2009. *Guitar For Dummies 2nd Edition*. Canada: Wiley Publishing, Inc.
- Randles, Clint. 2015. Journal of Music, Technology and Education (2015) 8(2) 183-197. DOI: 10.1386/jmte.8.2.183_1

- Sehic, Alma. 2014. *The Concious Guitarist: Alexander Technique And Body Mapping For Guitarist*. Columbia: University of South Carolina
- Sherrod, Ronald Jerone. 1981. *A Guide To The Fingering of Music For The Guitar*. Disertasi Doktor, University of Arizona.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tennat, Scott. 1995. *Pumping Nylon, The Classical Guitarist's Technique Handbook*. USA: Alfred Publishing Co.
- Tsai, I-Hsuan. 2018. *A Comparative Analysis of Fundamental Guitar Techniques Including Those of The Ninetenth Century And Present*. Disertasi sebagai terpenuhnya persyaratan gelar doktor seni. Ball State University, India.
- Turnbull, Harvy. 2006. *The Guitar from The Renaissance To The Present Day*. USA: The Bold Strummer.
- Vincens, Guilherme. 2011. *Innivations in Sergio Assad's Solo Guitar Arrangements of Verano And Invierno Porteno by Astor Piazzolla*. Rapat Riset Kinerja Universitas Aveiro.
- Walt, Van Der; Nielu, Cornelia Susanna. 1996. *The Relevance of The Teaching Methods Of Dionisio Aguado, Fernando Sor And Andreas Segovia For Guitar Technique In The Late 20Th Century*. South Africa: University of South Africa.